

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia global telah membawa pengaruh yang amat besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia di seluruh dunia termasuk pendidikan sebagai infrastruktur pengembangan sumber daya manusia. Proses globalisasi memiliki dimensi sosial yang amat kuat berbasis pada nilai-nilai yang sangat universal, penghargaan pada hak asasi dan martabat manusia. Hal ini sebagai mana tersirat dan tersurat dalam the Universal Declaration of Human Rights sebagai berikut *“setiap orang memiliki ketelitian untuk memiliki ketelitian untuk pendidikan. Pendidikan gratis, paling sedikit pada tingkat dasar dan dasar pendidikan dasar wajib. Pendidikan teknis dan professional harus tersedia secara umum dan pendidikan tinggi harus dapat di akses oleh semua orang berdasarkan prestasi”*.

Dalam konteks Negara Indonesia pendidikan adalah hak dan kewajiban bagi seluruh warga Negara sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang dasar 1945, khususnya pada pasal 31, bahwa (1) setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, (2) setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, dan (3) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak manusia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang di atur dengan Undang-

Undang. Oleh karena, itu pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam proses keseluruhan pembangunan nasional.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan, dapat menciptakan manusia yang berkualitas. Sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Dengan demikian pendidikan juga memiliki jalur proses dalam setahunnya misalnya penerimaan siswa baru.

Penyeleksian atau penerimaan mahasiswa baru adalah suatu hal yang perlu di tentukan secara cepat dan tepat. Dalam hal penentuan calon siswa baru diperlukan beberapa pertimbangan yang cukup banyak dan rumit yaitu standarisasi nilai, persyaratan masuk sekolah serta kebijakan-kebijakan dari pemerintah dan lembaga pendidikan yang sering berubah-ubah setiap tahunnya. Oleh karena itu di butukan sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas dan berprestasi dalam bidang pendidikan salah satunya adalah siswa yang dapat mendukung tujuan tersebut.

Siswa baru adalah siswa tingkat awal yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yaitu pada suatu persekolahan.

Sekolah merupakan tempat proses belajar mengajar berlangsung dan membutuhkan lingkungan yang kondusif sehingga efektifitas kedua proses tersebut dapat berhasil di manfaatkan oleh siswa. Persekolahan sangatlah penting dalam kehidupan manusia dan persekolahan juga terdapat lingkungan Sekolah yang mempengaruhi siswa.

Lingkungan sekolah merupakan dimana tempat bagi siswa baru melakukan interaksi social langsung terhadap teman-teman, kakak kelas, maupun guru. Dan banyaknya siswa baru pada dasarnya tidak hanya berasal dari sekitar lingkungan sekolah itu, tetapi juga berasal dari luar lingkungan sekolah, dan bahkan tentunya berasal dari berbagai daerah pedalaman yang terisolir. Dengan demikian jelaslah bahwa dalam interaksi sosial siswa harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar hubungan sosial dapat berjalan dengan baik. Pada umumnya di berbagai SMA di PAPUA dan SMA PGRI JAYAPURA lebih khususnya. Maka setiap siswa baru yang berasal dari berbagai lingkungan dan daerah yang berbeda-beda tersebut secara otomatis akan memiliki waktu untuk penyesuaian diri terhadap mata pelajaran, teman-teman sekolah, guru, lingkungan fisik sekolah mupun penyesuaian sekolah (Tata tertib) yang baru.

Bagi seorang siswa yang sudah lama berada pada suatu lingkungan sekolah akan terbiasa dengan Tata tertib, dan kebiasaan yang ada di lingkungannya. Melalui interaksi yang sudah cukup lama dan intens ini membuat seseorang lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya. Pada saat seseorang siswa baru yang harus masuk pada suatu

lingkungan sekolah yang baru, akan timbul masalah sendiri bagi individu tersebut karena adanya perbedaan lingkungan Sekolah. Setiap individu yang di hadapkan dengan lingkungan baru akan melakukan usaha untuk menyesuaikan diri. Demikian halnya dengan lingkungan Sekolah, sebagian dari mereka berasal dari pedalaman, sehingga mereka harus berhadapan dengan situasi dan kondisi yang berbeda dengan situasi dan kondisi yang di alami sebelumnya, terutama pada lingkungan sekolah SMA PGRI Jayapura. Siswa baru yang menempu pendidikan harus menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat baru mereka, baik penyesuaian diri terhadap mata pelajaran, teman-teman sekolah, guru, lingkungan fisik sekolah mupun penyesuaian sekolah (Tata tertib).

Penyesuaian diri merupakan suatu kewajiban bagi setiap siswa baru terhadap suatu lingkungan yang baru agar bisa beradaptasi dengan mata pelajaran, teman-teman sekolah, guru, lingkungan fisik sekolah mupun penyesuaian sekolah (Tata tertib) dan lingkungan sekolah. Pada dasarnya juga penyesuaian diri melibatkan individu dengan lingkungan, penyesuaian diri adalah suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan tingkalaku yang menyebabkan individu berusaha menanggulangi kebutuhan-kebutuhan, tegangan-tegangan, frustrasi-frustrasi, dan konflik-konflik batin secara menyelaraskan tuntutan-tuntutan yang di kenakan oleh dunia di mana ia hidup (semion,2006). Dari hal tersebut kemampuan dalam menjalin interaksi social dengan orang lain dalam hal ini mata pelajaran, teman-teman sekolah, guru, lingkungan fisik sekolah mupun penyesuaian sekolah (Tata tertib) beradaptasi atau penyesuaian diri dengan lingkungan sangatlah penting. Tidak jarang kita

menemukan fenomena pada siswa, banyak siswa mengalami kesulitan dalam hubungan social, baik kurangnya kemampuan siswa dalam bergaul, beradaptasi dengan lingkungan baru, minder, siswa yang sulit memulai pertemanan-pertemanan dengan orang baru, dan teman, sulit berkomunikasi dengan guru, siswa hanya memiliki teman satu kelompok (suku) itu saja.

Proses penyesuaian diri oleh individu sangat di butukan oleh siswa baru yang memasuki lingkungan Sekolah baru. Siswa di tuntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan segala komponen dan fasilitas yang berada di sekolah, menyesuaikan diri dengan semua kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah, menyesuaikan diri dengan peraturan yang ada di sekolah dan menyesuaikan diri dengan sarana dan prasarana yang ada. Siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan kondisi sekolah akan lebih bergairah, mampu berperan aktif serta memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Sebaliknya siswa yang kurang mampu menyesuaikan diri dengan kondisi sekolah akan mengurangi gairah dan motivasi belajar sehingga hasil belajar yang di peroleh siswa pun tidak memuaskan. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul tentang **“Lingkungan Sekolah terhadap Penyesuaian Diri Siswa Baru Dari Pedalaman Di SMA PGRI Jayapura”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan, jadi masalah yang di kaji oleh penulis dalam usulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan sekolah di SMA PGRI?
2. Bagaimana penyesuaian diri siswa baru dari pedalaman di SMA PGRI?
3. Bagaimana lingkungansekolah terhadap penyesuaian diri siswa baru dari pedalaman di SMA PGRI?

1.3 Tujuan Masalah

Sesuai dengan judul permasalahan yang tertera diatas maka adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui lingkungan sekolah di SMA PGRI
2. Untuk mengetahui penyesuaian diri siswa baru dari pedalamn di SMA PGRI
3. Untuk mengetahui Lingkungansekolah terhadap penyesuaian diri siswa baru dari pedalaman di SMA PGRI

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Khususnya di dalam lingkunganSekolah terhadap penyesuaian diri siswa baru dari pedalaman di SMA PGRI Jayapura

2. Bagi Pembaca

Melalui penelitian ini penulis dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang secara teoritis yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktek yang sesungguhnya, serta sebagai sumbangan pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan

3. Bagi Siswa & Guru

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah dimana hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pembelajaran yang nyata khususnya dalam mendiskripsikan lingkungan Sekolah terhadap penyesuaian diri siswa baru dari pedalaman di SMA PGRI Jayapura.